

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JAMUR TIRAM (*Pleorotus ostreatus*)
(STUDI KASUS PASAR BAKARAN BATU
KECAMATAN LUBUK PAKAM)**

SKRIPSI

Oleh:

**JULIYAN SAH
NPM : 1504300227
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
(STUDI KASUS : DI PASAR BAKARAN BATU
KECAMATAN LUBUK PAKAM)**

SKRIPSI

Oleh:

JULYAN SAH
NPM : 1504290227
Program Studi : AGRIBISNIS

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk Memenuhi Studi Srata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si.
Ketua



Desi Nurul Nuzuliyah S.P.,M.Si.
Anggota



Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : JULIYAN SAH

NPM : 1504300227

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus : Di Pasar Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10-10-2019

Yang menyatakan



Juliyah Sah

RINGKASAN

JULIYA SAH (1504300227/AGRIBISNIS) dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus: di Pasar Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)**. Penyusun ini di bimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui permintaan jamur tiram di pasar Bakaran Batu, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di pasar Bakaran Batu.

Dari hasil penelitian harga jamur tiram tertinggi yang ada di pusat pasar Bakaran Batu ada di angka Rp.5.000/bungkus dan harga terendah ada di angka Rp.4.000/bungkus. Tingkat permintaan jamur tiram sendiri setiap bulannya paling banyak 9 bungkus/bulan dengan rata-rata 5 bungkus/bulannya.

Hasil uji hipotesis didapat bahwa variabel harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5) tidak berpengaruh secara simultan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu. Uji t yang dilakukan juga memperoleh hasil bahwa hanya variabel pendapatan konsumen (X4) yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu.

Kata Kunci : Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan Jamur Tiram.

SUMMARY

JULIYA SAH (1504300227 / AGRIBUSINESS) with the title **Factors affecting Oyster Mushroom Demand (PleurotusOstreatus) (Case Study: in BakaranBatu Market, LubukPakam District, DeliSerdang Regency)**. This author was guided by Mrs. KhairunnisaRangkuti, S.P., M.Sc. As chair of the supervising commission and Ms. DesiNovita, S.P., M.Sc. as a member of the supervising commission. The purpose of this study is (1) To determine the demand for oyster mushrooms in the BakaranBatu market, (2) To determine the factors affecting the demand for oyster mushrooms in the BakaranBatu market.

From the research results the highest price of oyster mushrooms in the center of the BakaranBatu market is at Rp.5,000 / pack and the lowest price is at Rp.4,000 / pack. The level of demand for oyster mushrooms itself is at most 9 packs / month with an average of 5 packs / month.

Hypothesis test results obtained that the variable price of oyster mushrooms (X1), level of education (X2), number of family members (X3), consumer income (X4) and prices of other vegetables (X5) do not have a simultaneous effect on the 95% confidence level of mushroom demand oysters in the center of the BakaranBatu market. The t test conducted also obtained the result that only the consumer income variable (X4) had a partial effect on the demand for oyster mushrooms, while the other variables did not significantly and significantly affect the demand for oyster mushrooms in the central market of BakaranBatu.

Keywords: Factors influencing the demand for Oyster Mushrooms.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Juliyansah dilahirkan di Baja Rongge, pada 11 Juli 1997, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak **Pairin** dan ibu **Nurhayati**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, Menjalani pendidikan di SD Negeri 101945 Jaharun A, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Pada tahun 2009-2012, Menjalani pendidikan Mts. Yapi, BKAI Sei Karang Kabupaten Deli Serdang.
3. Pada tahun 2012-2015, Menjalani pendidikan di MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli sedang.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Usaha Kebun Sarang Giting pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (Studi Kasus: Pasar Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.”**

UCAPAN TERIMAH KASIH

Dalam Penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayanda Pairin dan Ibunda Nur hayati dan juga adik penulis Linda sari yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditunjukkan kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Desi novita, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

7. Kepada Calon Pendamping hidup Yusnila indriyati yang selalu mendampingi serta memberi semangat dan motivasi yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram di Bakaran Batu**” untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (SI) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si. dan ibu Desi Novita S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, nasehat, meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA melimpahkan rahmat-nya kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta Amin.

Pada kesempatan ini pula, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah tulus dan ikhlas memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada penulis, khususnya kepada :

1. Terutama orang tua Ayahanda Pairin dan Ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

3. Ibu Desi Novita S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunissa Rangkuti,, S.P., M.Si. selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Yudha Wira Purba, Ananda Sinaga, Muhammad Ali Ansari dan seluruh teman-teman yang ada di AGB 4 stambuk 2015.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan di balas oleh Allah SWT Amin.

Medan, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMAH KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Jamur Tiram.....	5
Teori Permintaan.....	6
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	7
Fungsi Permintaan.....	9
Penelitian Terdahulu.....	10
Kerangka Pemikir.....	13
Hipotesis Penelitian.....	13
METODE PENELITIAN.....	14

Metode Penelitian.....	14
Metode Penelitian Lokasi.....	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Metode Penarikan Sempel.....	14
Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	15
Uji F (Uji Simultan).....	16
Uji t (Uji Parsial).....	16
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	17
Letak Geografis Kecamatan Lubuk Pakam.....	17
Sarana dan Prasarana Umum.....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
Gambaran Umum Responden.....	19
Tingkat Permintaan Jamur Tiram.....	21
Analisis Penelitian.....	21
Pembahasan Penelitian.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
Kesimpulan.....	30
Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana Pusat Pasar Bakaran Batu.....	19
2.	Tingkat Pendidikan Responden.....	20
3.	Usia Responden.....	20
4.	Pendapatan Per Bulan Responden.....	21
5.	Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	21
6.	Tingkat Permintaan Jamur Tiram.....	22
7.	Uji Normalitas.....	23
8.	Uji Heterokedastisitas.....	24
9.	Uji Multikolinearitas.....	25
10.	Uji Regresi Linear Berganda.....	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Variabel Bebas dan Terikat.....	38
2.	Tingkat Permintaan Jamur Tiram.....	40
3.	Uji Normalitas.....	41
4.	Uji Heterokedastisitas.....	41
5.	Uji Multikolinearitas.....	41
6.	Uji F.....	42
7.	Koefesien Deternimasi.....	42

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kuliner yang bervariasi dari berbagai jenis makanan. Permintaan di sektor jamur tergolong cukup tinggi empat tahun terakhir. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2015) menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan impor jamur ke luar negeri mencapai angka 37,62% pada tahun 2010-2014. Potensi impor jamur ke luar negeri dapat mengalami peningkatan. Selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, jamur tiram putih juga dapat digunakan sebagai anti-bakteri dan anti-tumor sehingga dapat mengurangi risiko terjangkit berbagai penyakit seperti diabetes melitus dan penyempitan pembuluh darah, serta manfaat lain seperti menurunkan kolesterol darah dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit polio. (Puspitasari dkk., 2014).

Konsumsi komoditas hortikultura berupa sayuran dan buah memiliki elastisitas lebih besar dibandingkan konsumsi bahan pangan karbohidrat, sehingga tingkat konsumsi sangat terkait dengan kondisi permintaan dan keadaan ekonomi masyarakat (Ditjen Hortikultura, 2014).

Penurunan produksi menyebabkan Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan jamur bagi masyarakat dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu perbaikan dalam proses budidaya khususnya pemilihan media tanam yang baik, merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan produksi jamur di Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015, terdapat 6 Kabupaten/Kota pembudidaya jamur tiram yang masih berjalan

saat ini, dan Kota Lubuk Pakam salah satunya. Meski Kota Lubuk Pakam bukan merupakan sentra budidaya jamur tiram di Sumatera Utara, namun dapat bertahan di pasar terhadap persaingan sesama produsen jamur tiram yang berasal dari daerah lain.

Jamur (*pleurotus*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan *neutraceutical* (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung. Jamur merupakan salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati. Jamur memegang peranan penting dalam proses alami yaitu menjadi salah satu pengurai (dekomposer) Unsur-unsur alam. Beberapa diantara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan obat

(Souraeida, 2010).

Jamur memiliki manfaat yang beragam dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pembuatan obat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit kronis. Sebagai bahan pangan, jamur tiram dapat dikonsumsi sebagai campuran sayur sop, jamur krispi maupun keripik jamur. Banyak restoran berkelas yang mengandalkan hidangan utamanya adalah berbahan dasar dari jamur, dan bisa dikonsumsi juga sebagai bahan pengobatan.

Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas homobasidiomycetes dengan ciri-

ciri umum tumbuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia sebagai protein nabati yang tidak mengandung kolesterol, Sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, Penyakit jantung, Untuk mengurangi berat badan, Obat diabetes, Obat anemia, Dan sebagai obat antitumor (suriawiria, 2006).

Menurut Fadilah (2010), Jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) mengandung vitamin penting terutama vitamin B, C, Dan D. Vitamin B1 (tiamin) B2 (riboflavin) niasin dan provitamin D2 dan (ergosterol) dalam jamur tiram cukup tinggi. Mineral utama tertinggi adalah kalium, Fosfor, Natrium, Kalsium dan magnasium yaitu sebesar 56-70% dari total abu dan kadar K mencapai 45%. Mineral mikroelemen yang bersifat logam dalam jamur tiram kandungannya lemah, Sehingga jamur tiram aman dikonsumsi setiap hari.

Kandungan gizi jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) sangat tinggi sehingga hal tersebut menarik minat konsumen serta permintaan jamur di Kabupaten Deli serdang khususnya di kota Lubuk pakam. Permintaan yang tinggi tersebut menyebabkan harga jamur tiram semakin meningkat. Hal tersebut menjadi motivasi bagi petani jamur tiram untuk membudidayakan dan meningkatkan produksi bagi produsen jamur tiram agar lebih baik.

Pengembangan usaha jamur tiram secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah. Peluang pemasaran jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk masyarakat berbagai kalangan, Baik di lingkungan rumah tangga maupun restoran (Warisno dan Dahana, 2010).

Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi hortikultura yang cukup besar. Kabupaten Deli serdang memiliki banyak potensi sumber daya hortikultura seperti sawah dan ladang, sumberdaya hortikultura tersebut dimanfaatkan juga sebagai lahan untuk budidaya jamur tiram serta pengelolaannya yang dilakukan secara perorangan khususnya di daerah kecamatan Lubuk pakam dan kecamatan Galang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana permintaan terhadap jamur tiram di pasar Bakaran Batu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen jamur tiram di pasar Bakaran Batu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui permintaan jamur tiram di pasar Bakaran Batu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di pasar Bakaran Batu

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani untuk menentukan target produksi jamur tiram, Kualitas, Kuantitas, Guna memenuhi permintaan pasar serta dapat merencanakan strategi pemasaran jamur tiram.
2. Sebagai sumbangan pemikiran atau informasi bagi dinas pemerintahan serta instansi terkait dalam mengambil keputusan untuk perencanaan, Pengelolaan

Peningkatan dan pengembangan produksi jamur tiram sehingga pemerintaan jamur tiram dapat terpenuhi secara merata serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Jamur Tiram

Menurut redaksi trubus (2010), Jamur merupakan tumbuhan sederhana tumbuhnya hanya terdiri dari dua bagian yaitu tudung dan batang. Tumbuhan ini tidak mempunyai klorofil sehingga tidak mampu mengolah sendiri makanannya. Tudung merupakan bagian yang selama ini dikonsumsi adalah tubuh buah, Salah satu fase dalam siklus hidup. Tumbuhan buah, Akan menghasilkan spora yang merupakan alat perkembangbiakan. Tudung pada jamur merupakan penciri kelas *Basidicomycetes* (jamur tiram tinggi).

Salah satu jamur kelas tinggi tersebut adalah jamur tiram (*Pleurotus*). Di antara semua anggota spesies *Pleurotus* yang terdiri dari jamur tiram kuning (*Pleurotus citrinipileatus*), Jamur tiram abu-abu (*pleurotus cystidius*), jamur tiram merah muda (*Pleurotus Flabellatus*) dan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), Hanya jamur tiram putih yang akhirnya dikenal khalayak. Sekujur tubuh buah jamur tiram ini berwarna putih karena sporanya tidak berwarna. Permukaan tudung licin dan dan agak berminyak. Pada kondisi lembab, Tepiannya bergelombang, Jamur tiram putih merupakan salah satu jamur kayu yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia. Selain karena memiliki cita rasa yang khas, Enak, Gurih dan agak kenyal, Jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi, Selain dikonsumsi dalam keadaan segar, Jamur tiram juga kerap dikonsumsi setelah mengalami pengeringan untuk pengawetan. (Redaksi Trubus, 2010)

Batang jamur tiram setinggi 5-10 cm, batang tersebut menompang tepi pertemuan tidak pada pusat lingkaran, Melainkan bergeser beberapa sentimeter (cm). Pada jamur liar, Di bagian atas batang terdapat cincin yang melingkari

batang. Di pangkal, Tumbuh cabang-cabang atau batang kecil yang juga menopang tudung, Spora terdapat di permukaan dan di dalam barang. Bagian dalam sering dimanfaatkan untuk perbanyakannya di laboratorium karena spora lebih steril (Redaksi Trubus, 2010).

Jamur tiram putih dikenali dari sosoknya yang seperti payung dengan bentuk tudung (*cap*) membulat, lonjong dan agak cekung sehingga mirip cangkang tiram, lebar tudung 4-14 cm, bahkan ada yang mencapai 25 cm. Warna tudung jamur tiram putih adalah sesuai dengan namanya, yaitu putih. Daya tahan tubuh buah (tudung) hanya 1-2 hari, setelah itu layu dan keriput. Bentuk tudung ada dua macam yakni tiram dan corong. Pada bagian bawah dari tudung terdapat sekat-sekat yang disebut gill. Sekat-sekat panjang itu mulai dari batang menuju tudung. Setelah mencapai tudung, sekat bercabang dua. Di sekat-sekat itu juga terdapat jutaan spora sebagai alat generatif yang memenuhi hampir seluruh tubuh buah dan berukuran sangat kecil (Redaksi Trubus, 2010).

Teori Permintaan

Definisi Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli (Nasution Mustafa Edwin, dkk, 2006).

Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut. Selain itu kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya (*Ibid*).

Selain itu Hukum Permintaan, yaitu bahwa semakin tinggi harga suatu barang, *ceteris Paribus*, semakin kecil permintaan terhadap barang tersebut; begitupun sebaliknya. Pernyataan ini menerangkan tentang hubungan antara permintaan terhadap suatu barang dan harga barang tersebut. Pengertian *ceteris paribus* ini adalah menganggap hal-hal lain tetap tidak berubah atau konstan, baik dalam arti tingkat berkah, tingkat manfaat, tingkat pendapatan, preferensi dan sebagainya. Jika satu dari hal-hal lain yang dimaksud berubah, maka hukum permintaan tidak berlaku.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Dengan kata lain, teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang adalah harga, pendapatan, harga barang lain

yang berkaitan, selera, ekspektasi atau perkiraan di masa yang akan datang dan jumlah penduduk.

a. Harga

Kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dengan kata lain kuantitas yang diminta berhubungan negative dengan harga. Hubungan antara harga dan kuantitas ini yang dinamakan hukum permintaan.

b. Pendapatan

Ketika pendapatan rendah maka secara total uang yang dibelanjakan lebih sedikit. Jika permintaan terhadap barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut disebut barang normal (*Normal good*). Jika permintaan terhadap barang meningkat ketika pendapatan turun, maka barang tersebut disebut barang inferior (*Inferior good*).

c. Harga barang lain yang berkaitan.

Apabila penurunan harga barang satu menurunkan permintaan terhadap barang yang lain, maka kedua barang tersebut disebut barang substitusi. Jika penurunan harga suatu barang meningkatkan permintaan barang lainnya, kedua barang tersebut disebut barang komplemen.

d. Selera, Penentu paling jelas terhadap permintaan adalah selera.

e. Ekspektasi

Ekspektasi atau perkiraan mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa saat ini.

f. Jumlah penduduk

semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah, semakin banyak permintaan terhadap suatu produk didaerah tersebut (N. Gregory Mankiw, 2003).

Fungsi Permintaan

Firdaus (2009) menyatakan permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan, kita dapat mengetahui antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

Keterangan :

D_x = Permintaan akan barang x

P_x = Harga barang tersebut (x)

P_y = Harga barang lain (y)

Y = Pendapatan konsumen

T = Selera

N = Jumlah konsumen

D_x adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x , P_y , Y , T , dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Syarifah Aini (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus :

Kabupaten Deli Serdang), Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui permintaan jamur tiram di pasar Deli serdang, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di pasar Deli Serdang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. Informasi tentang konsumen yang membeli jamur tiram diperoleh dari petani jamur tiram dan sampel yang diambil adalah sebanyak 30 sampel konsumen jamur tiram. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata permintaan konsumen jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang adalah 4 sampai dengan 9 kg/bulan dengan persentase rata-rata 73,3%. Faktor – Faktor yang mempengaruhi secara serempak memiliki nilai signifikan terhadap permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan selera. Secara parsial bahwa harga sayuran lain dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai t-hitung 3,302 untuk variabel harga sayuran lain lebih besar dari t-tabel 1,711 yaitu nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05, sedangkan untuk variabel pendapatan nilai t hitung 2,507 lebih besar dari t-tabel 1,711 serta nilai signifikansi 0,019 lebih kecil 0,05.

Nur Azmi dan Rahmi Hidayati (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Permintaan Jamur Tiram Di Pasar Tradisional Dan Supermarket Di Kota Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat permintaan jamur di Kota Palembang serta faktor-faktor apa saja yang

terkait dengan permintaan jamur tiram di Kota Palembang. Metode penelitian terdiri dari metode survey dan metode snow ball, Metode survey digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan jamur sedangkan metode snow ball digunakan untuk menganalisis seberapa besar tingkat permintaan jamur dengan cara studi kasus kepara produsen jamur tiram serta pasar tradisional dan supermarket serta metode survey dilakukan dengan pengambilan sampel dari beberapa konsumen yang membeli jamur di Pasar-pasar tradisional, dan supermarket Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat permintaan jamur tiram di Kota Palembang rata-rata adalah 85,85 kg/hari, sehingga tingkat permintaan jamur adalah 2.575.7, hal ini masih sangat rendah bila dibandingkan di Pulau Jawa yang sudah melebihi 1.000 kg perhari. dikarenakan sebagian besar masyarakat belum mengenal jamur tiram ini dan industri pengolahan jamur belum berkembang. Rata-rata permintaan jamur tiram di Kota Palembang hanya sebesar 12 persen bila dibandingkan di Luar Sumatera yakni di Pulau Jawa. Permintaan jamur tiram di Kota Palembang dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, harga jamur dengan taraf signifikansi 5 persen dan tingkat kepercayaan atau (R^2 68,4) persen dan selera yang merupakan variabel *dummy*.

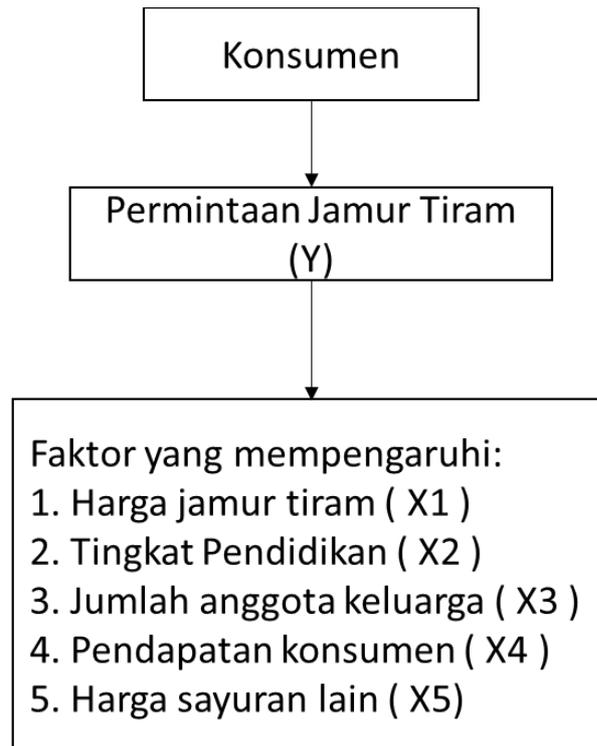
Nita Anggita, Thomson Sebayang dan Siti Khadijah H. Nasution (2016) dengan judul penelitian “Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kota Tebing Tinggi, Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jamur tiram, serta mendeskripsikan pola saluran pemasaran jamur tiram. Daerah penelitian ini

ditentukan secara *Purposive* yaitu di Kota Tebing Tinggi, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang melakukan produksi jamur tiram di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani jamur tiram putih adalah usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Secara serempak semua faktor produksi (jumlah bibit, dedak, kapur, lama bertani, dan curahan tenaga kerja) berpengaruh nyata terhadap produksi jamur tiram, namun secara parsial hanya jumlah bibit, dan kapur saja yang berpengaruh nyata. Secara serempak variabel harga jual, biaya produksi dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jamur tiram, namun secara parsial hanya biaya produksi saja yang berpengaruh nyata. Terdapat dua saluran pemasaran jamur tiram yaitu saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II. Dari kedua saluran tersebut yang paling efisien adalah saluran pemasaran I.

Kerangka Pemikiran

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram, Terkhususnya di daerah penelitian, yaitu harga jamur tiram, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan konsumen dan harga sayuran lain seperti bayam, Kentang dan kubis,

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam skripsi ini adalah diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di pasar Lubuk pakam adalah harga jamur tiram, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen dan harga sayuran lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang di tentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penelitian Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kota Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang ditentukan secara sengaja (*Purposive*).

Jenis dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari beberapa populasi petani jamur tiram dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpul data yang pokok (*primer*). Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara yang mendalam mengenai fakta-fakta yang telah terjadi

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *accidental sampling* adalah penentuan sampel secara kebetulan, maka sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang

secara kebetulan membeli jamur tiramdi pasar Lubuk pakam. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan jamur tiram akan di analisis secara deskriptif (kualitatif). Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa metode kuantitatif meliputi metode survey dan metode eksperimen yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsumen jamur tiram serta permintaan jamur tiram yang ada di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jamur tiram yang akan dianalisis dengan model regresi linier berganda yaitu

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram digunakan metode Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Jamur tiram (Bunga kol, Brokoli/bulan)

b_0 = Konstanta

X_1 = Harga jamur tiram (Rp/Bungkus)

X_2 = Tingkat pendidikan (Tahun)

X_3 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X_4 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

X_5 = Harga sayuran Bunga Kol, Brokoli, Wortel, Bayam, Kentang (Rp/Kg)

E = Standar eror

Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, Yaitu dengan Kriteria:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak : H_1 diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima : H_1 ditolak

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara individu terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (*dependent variable*) hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H0 ditolak : H1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H0 diterima : H1 ditolak

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis Kecamatan Lubuk Pakam

Pasar Bakaran Batu dibangun di areal lahan seluas 1,5 hektar. Sumber dananya berasal dari Kementerian Perdagangan TA 2011 dan TA 2012, Pasar Bakaran Batu terdiri dari 2 unit loods. Masing-masing loods memiliki 96 meja, Bagunan terdiri dari 3 unit, 2 unit berlantai satu sedangkan satu unit berlantai dua dengan jumlah kios sebanyak 218 sehingga jumlah penjualan mencapai 400 tempat. Pasar Bakaran Batu Lubuk pakam dibangun untuk diprioritaskan untuk

relokasi 325 pedagang Kaki lima yang berjualan di badan jalan di sekitar area Delimas Plaza. Kecamatan Lubuk Pakam memiliki luas 31,19 hektar atau 2,3% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya. Kecamatan Lubuk Pakam memiliki luas wilayah yang relatif besar dan jumlah penduduk yaitu 91.981 jiwa. Secara geografis Kecamatan Lubuk Pakam terletak pada 2°57'00" - 3°16'00" Lintang Utara dan 98°33'00" - 99°27'00" Bujur Timur. Untuk topografi Kecamatan Lubuk Pakam cenderung miring ke Utara.

Pusat Pasar Bakaran Batu adalah salah satu pasar Tradisional terbesar di Kecamatan Lubuk Pakam yang dimana para konsumen yang berbelanja di pasar ini kebanyakan berdomisili di daerah Kecamatan Lubuk Pakam. Oleh sebab itu deskripsi untuk lokasi penelitian di Pusat Pasar Bakaran Batu dibuat berdasarkan karakteristik Konsumen dan yang di menjadi sempel pada penelitian ini adalah konsumen yang sedang berbelanja di Pusat Pasar Bakaran Batu.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini Pusat Pasar Bakaran Batu memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat dalam hal perdagangan serta meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam hal fasilitas umum, dengan semakin baiknya fasilitas umum yang dimiliki maka diharapkan konsumen yang berbelanja di Pusat Pasar Bakaran Batu semakin meningkat dan hal tersebut diharapkan memberikan pengaruh kepada pedagang yang ada di Pusat Pasar Bakaran Batu dalam hal kesejahteraan pedagang dan ekonomi juga semakin meningkat. Pusat Pasar Bakaran Batu memiliki beberapa

fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pusat Pasar Bakaran Batu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Unit
1	Sarana Ibadah	
	Mesjid	-
	Musholla	1
	Gereja	-
2	Sarana Umum	
	Toilet	4
	Lahan Parkir	-

Sumber : PD Pasar Bakaran Batu, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini responden merupakan ibu rumah tangga yang berbelanja di pusat pasar Bakaran Batu. Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang sedang membeli jamur tiram menghasilkan data pembagian karakteristik dari setiap responden yang ada. Adapun pembagian karakteristik responden disajikan pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	-	-
3	SMP	10	33,33
4	SMA	16	53,33
5	S1	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Jika dilihat data pada Tabel 3, tingkat pendidikan responden yang berbelanja jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk kategori S1 (sarjana 1) ada 4 orang responden, untuk kategori SMA ada 16 orang responden dan untuk kategori SMP ada 10 orang responden, sedangkan untuk tingkat pendidikan SD dan tidak bersekolah tidak ada dimiliki oleh responden yang telah ditemui.

Tabel 3. Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	20-30	20	66,67
2	31-40	6	20,00
3	≥41	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa usia dari 30 orang responden yang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu ada pada rentang 20-30 tahun sebanyak 20 responden, 31-40 tahun sebanyak 6 responden dan ≥ 41 sebanyak 4 responden.

Tabel 4. Pendapatan Per Bulan Responden

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase
1	2.200.000-3.300.000	13	43,33
2	3.400.000-4.500.000	13	43,33
3	$\geq 4.600.000$	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Tabel 5 menjelaskan tingkat pendapatan dari 30 orang responden yang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu. Adapun pada tingkat pendapatan Rp.2.200.000-3.300.000 ada 13 orang responden, pada tingkat pendapatan Rp.3.400.000-4.500.000 ada 13 orang responden dan pada tingkat pendapatan lebih besar sama dengan Rp.4.600.000 ada 4 orang responden.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase
1	1-2	18	60,00
2	3-4	7	23,33
3	≥ 5	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Jumlah tanggungan dari 30 responden yang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari Tabel 6. Hasil yang diperoleh adalah jumlah tanggungan 1-2 orang ada sebanyak 18 orang responden, jumlah tanggungan 3-4 orang ada sebanyak 7 orang responden dan jumlah tanggungan lebih besar sama dengan 5 orang ada sebanyak 5 orang responden.

Tingkat Permintaan Jamur Tiram

Tabel 6. Tingkat Permintaan Jamur Tiram

Permintaan Jamur Tiram (Kg/Bulan)		
Rata-rata Jumlah Pembelian Dalam 1x Pembelian (Bungkus)	Rata-rata Pembelian Dalam 1 Bulan (Kali)	Rata-rata Pembelian (Bungkus/Bulan)
2	2	5

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Jika dilihat dari Tabel 7 diatas, dapat diperoleh tingkat permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu dengan rata-rata jumlah pembelian dalam 1 kali pembelian sebanyak 2 bungkus dan rata-rata pembelian dalam 1 bulan itu mencapai 2 kali, sedangkan rata-rata jumlah pembelian perbulan itu 5 bungkus/bulan. Adapun data secara rinci disajikan pada Lampiran 2. Dari data hasil penelitian dapat dilihat juga bahwa konsumen paling sedikit membeli jamur tiram itu adalah 2 bungkus per pembelian, dengan pembelian terkecil sebanyak 2 kali setiap bulannya dan jumlah pembelian per bulan terkecil 2 bungkus/bulan. Sedangkan konsumen paling banyak membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu sebanyak 3 bungkus, dengan pembelian terbanyak sebanyak 4 kali setiap bulannya dan jumlah pembelian per bulan terbesar 9 bungkus/bulan.

Analisis Penelitian

Model fungsi permintaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah permintaan jamur tiram adalah harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5). Secara lengkap data secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram disajikan pada Lampiran 1. Sebelum melakukan pembuatan model persamaan regresi linear berganda perlu dilakukan beberapa asumsi mendasar, yaitu normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pembuatan model regresi linear berganda perlu dilakukan uji normalitas agar dalam analisis regresi linear tidak terjadi estimasi yang bias. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan alat bantu SPSS *for windows* versi 21.0, dengan dasar pengambilan keputusan normalitas data adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	1,889

Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,056
Kolmogorov-Smirnov Z		0,428
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,993

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau Asymp.sig. (2-tailed) > taraf signifikan (α), yaitu $0,993 > 0,050$. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidak gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Constant	0,995
Harga Jamur Tiram	0,347
Tingkat Pendidikan	0,152
Jumlah Anggota Keluarga	0,855

Pendapatan Konsumen	0,980
Harga Sayuran Lain	0,286

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Dapat dijelaskan dari hasil pengujian bahwa hasil dari uji glejser setelah transformasi data dalam bentuk invers yang dapat dilihat pada Tabel 9. Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji glejser yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Sebelum menggunakan model regresi harus dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* yang diperoleh adalah $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi korelasi antar variabel, akan tetapi jika nilai *tolerance* yang diperoleh dibawah 0,10 atau nilai VIF yang diperoleh diatas 10 maka terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Jamur Tiram	0,931	1,075
Tingkat Pendidikan	0,673	1,486

Jumlah Anggota Keluarga	0,547	1,830
Pendapatan Konsumen	0,414	2,417
Harga Sayuran Lain	0,905	1,105

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan hasil yang diperoleh dari pengujian multikolinearitas, dimana dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil tersebut membuat kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai dari F_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% adalah 2,158 dan nilai dari F_{tabel} adalah 2,76 maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linear berganda ini pada variabel independen secara simultan (bersamaan) tidak mempengaruhi variabel dependen yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	T	Sig
Konstanta	1,029	0,163	0,872
Harga Jamur Tiram	-0,0003	-0,396	0,696
Tingkat Pendidikan	-0,398	-0,563	0,579
Jumlah Anggota Keluarga	-0,402	-1,078	0,292
Pendapatan Konsumen	0,0000020	2,739	0,011
Harga Sayuran Lain	0,00004	0,111	0,912

F hitung	= 2,123
R Square	= 0,307
Adj R Square	= 0,162

Sumber : Data penelitian diolah, 2019

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen yang digunakan yaitu harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5) terhadap variabel dependen yaitu permintaan jamur tiram. Dari data pada Tabel 11 diperoleh hasil pengaruh dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Pengaruh harga jamur tiram terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil nilai t_{hitung} adalah $-0,396 <$ dari nilai t_{tabel} 2,059. Dapat diartikan bahwa harga jamur tiram tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram.
- Pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil t_{hitung} adalah $-0,563 <$ dari nilai t_{tabel} 2,059. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram.
- Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil t_{hitung} adalah $-1,078 <$ dari nilai t_{tabel} 2,059. Dapat diartikan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram.
- Pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil t_{hitung} adalah $2,739 >$ dari nilai

t_{tabel} 2,059. Dapat diartikan bahwa pendapatan konsumen berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram.

- Pengaruh harga sayuran lain terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil t_{hitung} adalah $0,111 <$ dari nilai t_{tabel} 2,059. Dapat diartikan bahwa harga sayuran lain tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram.

Berdasarkan Tabel 11 juga dapat dilihat nilai nilai *adjusted R square* sebesar 0,162 menunjukkan bahwa sebesar 16,2% permintaan jamur tiram dapat dijelaskan oleh variabel harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5), sedangkan sisanya sebesar 83,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan Penelitian

1. Harga Jamur Tiram

Berdasarkan data yang diolah dari hasil penelitian terhadap 30 orang responden yang sedang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu, diketahui bahwa rata-rata harga jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu Rp.4.500 per bungkus, dengan harga yang paling murah adalah Rp.4.000 per bungkus dan harga yang paling mahal adalah Rp.5.000 per bungkus.

Dari Tabel 11 diperoleh bahwa nilai koefisien regresi dari variabel harga jamur tiram (X1) sebesar -0,0003. Tanda negatif tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan dari harga jamur tiram sebesar Rp. 1/kg, maka permintaan jamur tiram akan mengalami penurunan sebesar 0,0003/kg. Tabel 11 juga menjelaskan hasil dari uji t yang dilakukan, dimana nilai dari $t_{\text{hitung}} <$ dari t_{tabel} ,

pada taraf tingkat kepercayaan 95%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga jamur tiram tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram, Karena jamur tiram hanya sebagian besar di konsumen sebagai makanan ringan dan sebagai pandamping sayuran lain.

2. Tingkat Pendidikan

Data hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa dari 30 responden berada pada tingkat pendidikan SMP, SMA dan S1, sedangkan tidak ada responden yang berada di kategori tidak bersekolah dan SD. Hasil olahan data yang ditunjukkan pada Tabel 11 juga memberikan hasil koefisien regresi dari tingkat pendidikan (X_2) sebesar -0,398. Tanda negatif tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, maka permintaan jamur tiram akan mengalami penurunan sebesar 0,398/kg.

Dari uji t yang terdapat pada Tabel 11, diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu, hal ini dikarenakan jamur tiram bukanlah bahan pangan pokok, melainkan hanya pangan tambahan, dimana yang berbelanja di pusat pasar Bakaran Batu umumnya membeli jamur tiram di karenakan selera.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 30 orang responden yang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu, diperoleh hasil bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki adalah 2-3 orang per keluarga. Dari Tabel 10 juga diperoleh data bahwa nilai koefisien regresi dari jumlah anggota keluarga

(X3) sebesar -0,402, dimana tanda negatif tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang, maka permintaan jamur tiram akan mengalami penurunan sebesar 0,402/kg.

Hasil uji t pada Tabel 11, membuahkan hasil bahwa nilai dari $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu. Hal tersebut dikarenakan jamur tiram ini bukan la bahan pokok kebutuhan rumah tangga melainkan hanya sayuran pendamping nasi dan sebagai cemilan di rumah.

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen merupakan pendapatan dari keluarga konsumen yang diterima setiap bulannya. Adapun rata-rata pendapatan yang diterima konsumen setiap bulannya sebesar Rp.3.566.667/bulan, dengan pendapatan terendah Rp.2.200.000/bulan dan pendapatan tertinggi Rp.5.500.000/bulan. Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan konsumen (X4) sebesar 0,000002, tanda positif tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan pendapatan konsumen sebesar Rp. 1/bulan, maka permintaan jamur tiram akan mengalami kenaikan sebesar 0,000002/kg.

Dari Tabel 11 juga diperoleh hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95%, dimana nilai dari $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan konsumen berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dikarenakan jumlah atau berat bobot jamur tiram perbungkusnya sangatla sedikit jika konsumen hanya membeli 1

bungkus untuk pendamping sayuran lain atau cemilan keluarga sangatla kurang jika pendapatan perkeluarga naik maka konsumen jamur tiram tidak akan sayang membelikan atau membelanjakan uangnya untuk bembeli jamur tiram lebih dari 5 bungkus dikarenakan jamur tiram tersebut kaya akan manfaatnya di antaranya anti kanker dan dapat menurunkan diabetes.

5. Harga Sayuran Lain

Harga sayuran lain disini dikategorikan kedalam sayuran bunga kol dengan harga Rp. 10.000/kg, brokoli dengan harga Rp. 10.000/kg, wortel dengan harga Rp. 8.000/kg, bayam dengan harga Rp. 3.000/kg dan kentang dengan harga 10.000/kg. dari Tabel 11 diperoleh hasil bahwa nilai dari koefesien regresi variabel harga sayuran lain (X5) adalah 0,00004. Tanda positif tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan harga sayuran lain sebesar Rp. 1/kg, maka permintaan jamur tiram akan mengalami penurunan sebesar 0,00004/kg.

Dari Tabel 11 juga diperoleh hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% bahwa nilai dari $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa variabel harga sayuran lain tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu. Hal tersebut dikarenakan jamur tiram bukan la pendamping sayuran-sayuran di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang membeli jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu, didapatkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa harga jamur tiram tertinggi yang ada di pusat pasar Bakaran

Batu ada di angka Rp.5.000/bungkus dan harga terendah ada di angka Rp.4.000/bungkus. Tingkat permintaan jamur tiram sendiri setiap bulannya paling banyak 9 bungkus/bulan dengan rata-rata 5 bungkus/bulannya.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden, membuahkan hasil bahwa variabel harga jamur tiram (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pendapatan konsumen (X4) dan harga sayuran lain (X5) tidak berpengaruh secara simultan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu. Uji t yang dilakukan juga memperoleh hasil bahwa hanya variabel pendapatan konsumen (X4) yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jamur tiram, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan jamur tiram di pusat pasar Bakaran Batu.

Saran

Semoga pedagang jamur tiram di pasar Bakaran batu lebih menjaga lagi tempat untuk penjualan jamur tiram agar jamur tiram tidak pecah dan terus tampak segar karena apabila jamur tiram sudah pecah atau robek maka akan terlihat layu dan kuning dari pandangan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Antonius Dwi. 2014. *Teori Permintaan Dan Penawaran*.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fadillah, Nur. 2010. “*Tips Budidaya Jamur Tiram*”. Yogyakarta : Genius Publisher.
- Firdaus, Muhammad. *Menejemen Agribisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Lukman. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi*. UIN Jakarta Press. Jakarta.
- Nur Azmi dan Rahmi Hidayati. 2014. *Analisis Tingkat Permintaan Jamur Tiram di Pasar Tradisional Dan Supermarket Di Kota Palembang*.
- Nita Anggita, Thomson Sebayang dan Siti Khadijah H. Nasution. 2016. *Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleorotus Ostreatus) Di Kota Tebing Tinggi*
- Pasaribu, Tahir, Djumhawan, dan Eisrin. 2002. *Aneka Jamur Unggulan Yang Menembus Pasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sari, Nina Purnama. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengarui Usahatani Jamur Tiram Putih*.
- Setepu, Julianto Effendy. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung:Alfabeta.

- Sukirno, S. 2005. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi Edisi kedua*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarwan, U., 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Ghalih Indonesia, Jakarta.
- Suprayitno. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. UIN –Malang Press, Yogyakarta.
- Suriawira, Unus. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*.
- Syarifah Aini. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram*.
- SNATI. 2007. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Temik. 2009. *Teori Permintaan (Deman)*.
- Trubus, Redaksi. 2012. *Jamur Tiram Dua Alam*. Jakarta: PT. Trubus swadaya.
- Winardi. 1988. *Ilmu Mikro*. Tarsito. Bandung.
- Winarno, 2014. *Jenis-Jenis Barang*. IAIN Salatiga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Bebas dan Terikat

No	Harga Jamur Tiram (Rp/bungkus)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)	Harga Sayuran Lain (Rp/kg)	Permintaan Jamur Tiram (bungkus/Bulan)
1	5.000	5	SMA	4.000.000	10.000	6
2	5.000	6	S1	5.500.000	8.000	3
3	4.000	4	SMA	3.400.000	10.000	2
4	4.000	2	S1	5.000.000	8.000	6
5	5.000	2	SMA	3.700.000	8.000	9
6	4.000	2	SMA	4.100.000	8.000	9
7	5.000	1	SMP	2.500.000	10.000	6
8	5.000	2	SMA	3.000.000	10.000	4
9	5.000	1	SMA	3.300.000	10.000	2
10	4.000	2	SMA	3.500.000	10.000	6
11	4.000	2	SMP	4.250.000	10.000	6
12	5.000	1	SMP	3.000.000	10.000	2
13	5.000	3	SMA	3.500.000	10.000	2
14	5.000	1	SMP	2.850.000	10.000	4

				0	0	
15	5.000	2	SMA	2.200.00 0	10.00 0	4
16	4.000	2	SMA	3.000.00 0	8.000	2
17	4.000	1	SMP	2.800.00 0	10.00 0	4
18	4.000	2	SMP	2.600.00 0	8.000	2
19	5.000	2	SMA	3.400.00 0	10.00 0	4
20	5.000	2	SMA	3.800.00 0	8.000	6
21	4.000	2	SMA	3.000.00 0	10.00 0	3
22	5.000	2	SMP	2.700.00 0	8.000	2
23	4.000	3	SMA	3.500.00 0	8.000	2
24	5.000	5	SMP	4.300.00 0	8.000	6
25	4.000	3	SMA	4.000.00 0	8.000	6
26	4.000	4	S1	5.000.00 0	10.00 0	8
27	4.000	3	SMP	3.200.00 0	10.00 0	6
28	4.000	5	SMP	4.500.00 0	10.00 0	6
29	5.000	3	SMA	2.800.00 0	8.000	2
30	4.000	5	S1	4.600.00 0	8.000	8
Jumlah	135.000	80		107.000. 000	274.0 00	138

Rata-rata	4.500	3	3.566.667	9.133	5
Min	4.000	1	2.200.000	8.000	2
Max	5.000	6	5.500.000	10.000	9

Lampiran 2. Tingkat Permintaan Jamur Tiram

No	Harga Jamur Tiram (Rp/bungkus)	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)	Harga Sayuran Lain (Rp/kg)	Nama Sayuran
1	5.000	SMA	4.000.000	10.000	Bunga Kol
2	5.000	S1	5.500.000	8.000	Wortel
3	4.000	SMA	3.400.000	10.000	Kentang
4	4.000	S1	5.000.000	8.000	Wortel
5	5.000	SMA	3.700.000	8.000	Wortel
6	4.000	SMA	4.100.000	8.000	Wortel
7	5.000	SMP	2.500.000	10.000	Bunga Kol
8	5.000	SMA	3.000.000	10.000	Bunga Kol
9	5.000	SMA	3.300.000	10.000	Kentang

			0		
10	4.000	SMA	3.500.00 0	10.000	Bunga Kol
11	4.000	SMP	4.250.00 0	10.000	Kentang
12	5.000	SMP	3.000.00 0	10.000	Kentang
13	5.000	SMA	3.500.00 0	10.000	Bunga Kol
14	5.000	SMP	2.850.00 0	10.000	Kentang
15	5.000	SMA	2.200.00 0	10.000	Bunga Kol
16	4.000	SMA	3.000.00 0	8.000	Wortel
17	4.000	SMP	2.800.00 0	10.000	Bunga Kol
18	4.000	SMP	2.600.00 0	8.000	Wortel
19	5.000	SMA	3.400.00 0	10.000	Bunga Kol
20	5.000	SMA	3.800.00 0	8.000	Wortel
21	4.000	SMA	3.000.00 0	10.000	Bunga Kol
22	5.000	SMP	2.700.00 0	8.000	Wortel
23	4.000	SMA	3.500.00 0	8.000	Wortel
24	5.000	SMP	4.300.00 0	8.000	Wortel
25	4.000	SMA	4.000.00 0	8.000	Wortel
26	4.000	S1	5.000.00	10.000	Kentang

			0		
27	4.000	SMP	3.200.00 0	10.000	Kentang
28	4.000	SMP	4.500.00 0	10.000	Kentang
29	5.000	SMA	2.800.00 0	8.000	Wortel
30	4.000	S1	4.600.00 0	8.000	Wortel
Jumlah	135.000		107.000. 000	274.000	
Rata-rata	4.500		3.566.66 7	9.133	
Min	4.000		2.200.00 0	8.000	
Max	5.000		5.500.00 0	10.000	

Lampiran 3. Tingkat Permintaan Jamur Tiram

No	Jumlah Pembelian Dalam 1x Pembelian (Bungkus)	Pembelian Dalam 1 Bulan (Kali)	Pembelian (Bungkus/Bulan)
1	3	2	6
2	3	1	3
3	2	1	2
4	2	3	6
5	3	3	9
6	3	3	9
7	2	3	6
8	2	2	4
9	2	1	2

10	2	3	6
11	3	2	6
12	2	1	2
13	2	1	2
14	2	2	4
15	2	2	4
16	2	1	2
17	2	2	4
18	2	1	2
19	2	2	4
20	3	2	6
21	3	1	3
22	2	1	2
23	2	1	2
24	2	3	6
25	3	2	6
26	2	4	8
27	3	2	6
28	2	3	6
29	2	1	2
30	2	4	8
Jumlah	69	60	138
Rata-rata	2	2	5
Min	2	1	2
Max	3	4	9

Lampiran 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88873268
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,428
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<hr/>					

(Constant)	,018	3,103		,006	,995
Harga Jamur Tiram	,000	,000	,182	,960	,347
Tingkat Pendidikan	,516	,349	,331	1,479	,152
Jumlah Anggota Keluarga	-,034	,184	-,046	-,184	,855
Pendapatan Konsumen	-9,207E-09	,000	-,007	-,026	,980
Harga Sayuran Lain	,000	,000	-,210	-1,091	,286

a. Dependent Variable: ABSRES1

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1,029	6,297			
Harga Jamur Tiram	,000	,001	-,070	,931	1,075
Tingkat Pendidikan	-,398	,707	-,117	,673	1,486
Jumlah Anggota Keluarga	-,402	,373	-,248	,547	1,830
Pendapatan Konsumen	2,004E-06	,000	,724	,414	2,417
Harga Sayuran Lain	4,472E-05	,000	,020	,905	1,105

a. Dependent Variable: Permintaan Jamur Tiram

Lampiran 5. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,029	6,297		,163	,872
Harga Jamur Tiram	,000	,001	-,070	-,396	,696
Tingkat Pendidikan	-,398	,707	-,117	-,563	,579
Jumlah Tanggungan	-,402	,373	-,248	-1,078	,292
Pendapatan Konsumen	2,004E-06	,000	,724	2,739	,011

Harga Sayuran Lain	4,472E-05	,000	,020	,111	,912
--------------------	-----------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Permintaan Jamur Tiram

Lampiran 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,748	5	9,150	2,123	.097 ^b
1 Residual	103,452	24	4,311		
Total	149,200	29			

a. Dependent Variable: Permintaan Jamur Tiram

b. Predictors: (Constant), Harga Sayuran Lain, Harga Jamur Tiram, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Konsumen

Lampiran 7. Koefesien Deterninasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	,307	,162	2,076

a. Predictors: (Constant), Harga Sayuran Lain, Harga Jamur Tiram, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Konsumen

b. Dependent Variable: Permintaan Jamur Tiram